

Katalog BPS: 36740.1503

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2015

<http://tangselkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2015

ISSN : 2089 - 4600
Katalog BPS : 36740.1503

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 23 Halaman + iv

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
BPS Kota Tangerang Selatan

Dicetak oleh :

”Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya”

Keterangan Gambar Kulit :

1.



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas terbitnya publikasi “Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2015”. Publikasi ini diterbitkan secara rutin tiap tahunnya oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2015 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis yang sudah ada, data yang ditampilkan pada publikasi ini sebagian besar merupakan data primer yang dihasilkan BPS Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan memuat berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah Kota Tangerang Selatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tangerang Selatan

FAIZIN, S.Si, MM
NIP. 19660510 199412 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	8. Pembangunan Manusia	10
2. Pemerintahan	2	9. Pertanian	11
3. Penduduk	4	10. Industri Pengolahan	13
4. Ketenagakerjaan	6	11. Transportasi dan Komunikasi	14
5. Pendidikan	7	12. Pendapatan Regional	15
6. Kesehatan	8	13. Perbandingan Regional	16
7. Perumahan	9	Lampiran Tabel	17

Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Januari 2014 yaitu mencapai 28 hari.

Kota Tangerang Selatan sebagai kota termuda yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 147,19 km² dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 2.988 ha atau 20,30 persen dari luas keseluruhan Kota Tangerang Selatan, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 1.480 ha atau 10,06 persen.

Luas wilayah kelurahan/desa dengan wilayah di atas 400 hektar terletak di Kecamatan Pamulang. Sedangkan kelurahan atau desa dengan luas wilayah di bawah 150 hektar terletak di Kecamatan Serpong yaitu, Kelurahan Cilenggang dan Serpong serta di Kecamatan Serpong Utara yaitu Kelurahan Jelupang.

Kedaaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun BMKG Wilayah II Ciputat , yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 23,5^oC - 35,5^oC, temperatur maksimum tertinggi pada bulan Oktober yaitu 35,5^oC dan temperatur minimum terendah pada bulan Januari 2014 hanya sebesar 23,5^oC. Rata-rata kelembaban udara 80,6% dan intensitas matahari sekitar 54,4 dengan kecepatan angin rata-rata 11,8 knot.

Kedaaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu 526,8 mm, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 225,87 mm. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebanyak 28 hari.

Peta Kota Tangerang Selatan



Data Geografis dan Iklim Tangerang Selatan, 2013

Uraian	Satuan	Nilai
DATA GEOGRAFIS		
a. Luas wilayah	km ²	147,19
b. Ketinggian	m dpl	25
c. Wilayah terluas (Pondok Aren)	Ha	2 988
d. Wilayah terkecil (Setu)	Ha	1 480
e. Luas desa terbesar (P.C.Udik)	Ha	483
f. Luas desa terkecil (Jelupang)	Ha	126
IKLIM		
a. Rata-rata temperature udara	°C	23,5 - 35,5
b. Rata-rata intensitas matahari	%	54,4
c. Rata-rata curah hujan	mm	214,8 mm
d. Rata-rata kecepatan angin	knot	11,8

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

PEMERINTAHAN

PNS Di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan bertambah 65 orang

Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan tahun 2014 mengalami kenaikan sebanyak 65 PNS (1,26%)

Statistik Pemerintahan Tangerang Selatan Tahun 2013

Wilayah Administrasi	2013	2014
1. Kecamatan	7	7
2. Desa	-	-
3. Kelurahan	54	54
4. Rukun Warga (RW)	686	686
5. Rukun Tetangga (RT)	3 535	3 535
Jumlah PNS di Pemerintah Kota Tangerang Selatan	2013	2014
1. ≤ SMU	497	500
2. DI - DIII	788	774
3. S1	3 355	3 394
4. S2/S3	537	574
Jumlah	5 177	5 242

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Kota Tangerang Selatan mempunyai pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kabupaten adalah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan/desa. Jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan ada 7 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 54 kelurahan. Dari jumlah kelurahan yang ada, dibagi lagi menjadi 686 rukun warga (RW) dan 3.535 rukun tetangga (RT).

TAHUKAH ANDA

Penerimaan Pegawai Negeri Sipil di pemerintahan Kota Tangerang Selatan Tahun 2014.



Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan bertambah sebesar 1,26 persen dibanding tahun sebelumnya atau dari bertambah jumlahnya dari 5.177 orang PNS pada tahun 2013 menjadi 5.242 orang PNS pada tahun 2014.

Dari jumlah penerimaan PNS di lingkungan Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, formasi yang tersedia untuk penerimaan PNS tahun 2014 adalah Calon Pegawai Negeri Sipil dengan kriteria pendidikan Sarjana (S1 ke atas).

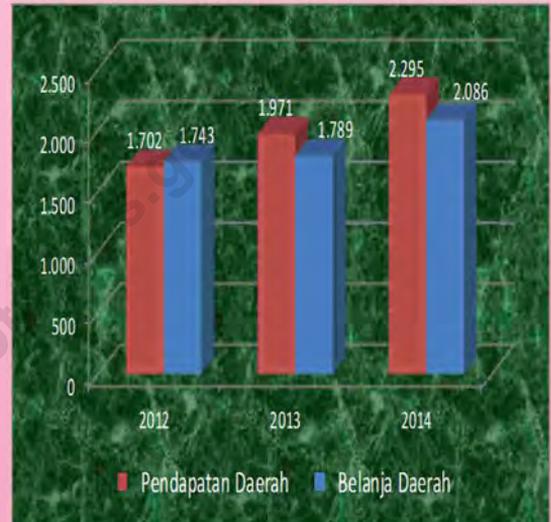
PEMERINTAHAN

2

Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2014 mengalami **PENINGKATAN 16,44 %**

Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan sebesar 16,44 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu 1.971 milyar rupiah tahun 2013 menjadi 2.295 milyar rupiah pada tahun 2014. Pendapatan daerah 2.295 milyar rupiah (sekitar Rp. 2,3 triliun) dihasilkan dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1.024 milyar rupiah (44,62 %), Dana perimbangan sebesar 709 milyar rupiah (30,89 %), dan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 562 milyar rupiah (24,49 %). Sumbangan terbesar terhadap pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan dihasilkan dari pendapatan hasil pajak daerah yaitu sebesar 865 milyar rupiah (37,69 %), disusul oleh pendapatan dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 566 milyar rupiah (24,66 %).

Perkembangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan 2013 - 2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Realisasi APBD Tangerang Selatan (milyar rupiah)

Realisasi	2013	2014
Belanja Daerah	1 789	2 086
Belanja Pegawai	662	736
Belanja Barang dan Jasa	540	640
Belanja Modal	561	709
Belanja Lain-lain	25	1
Pendapatan Daerah	1 971	2 295
PAD	728	1 024
Dana Perimbangan	764	709
Lain-lain Pendapatan Daerah yg sah	477	562

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

TAHUKAH ANDA

64,67 persen dari Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan pada tahun 2013 digunakan untuk belanja modal dan belanja barang dan jasa

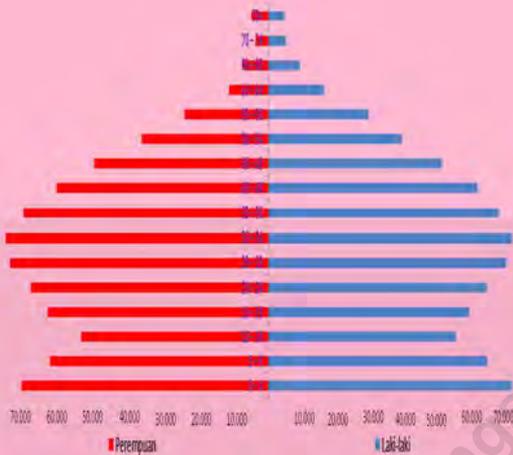
Dari pendapatan daerah yang ada, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 736 milyar rupiah (35,28 % dari total pengeluaran belanja daerah), sedangkan hanya kurang dari 1 milyar rupiah yang digunakan untuk belanja hibah. Terjadi pergeseran struktur belanja daerah pada tahun 2014 yang bila diamati lebih mengutamakan belanja modal (tanah, gedung, jalan, mesin, dan aset lainnya).

PENDUDUK

LPP Kota Tangerang Selatan terbesar di Provinsi Banten

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan 3,44 persen.

Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2014

Uraian	Satuan	2013
TANGERANG SELATAN		
Penduduk	orang	1 492 999
- Laki-laki	orang	752 600
- Perempuan	orang	740 399
Pertumbuhan Penduduk	persen	3,44
Kepadatan Penduduk	orang/km ²	10 143

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Luas wilayah Kota Tangerang Selatan 147,19 Km² memiliki jumlah penduduk sebesar 1.492.999 jiwa pada tahun 2014 dengan kepadatan penduduk sebesar 10.143 jiwa per Km², artinya bahwa di Kota Tangerang Selatan setiap 1 Km² rata-rata dihuni oleh 10.143 orang penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 12.830 orang per Km². Ini akan mengakibatkan semakin padatnya penduduk di Kota Tangerang Selatan jika tidak dapat menekan laju pertumbuhan penduduknya.



TAHUKAH ANDA

Pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan sangat cepat dibanding kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2014 sebesar 3,44 persen dibanding tahun sebelumnya atau bertambah sebesar 49.596 jiwa dalam satu tahun. Pertumbuhan penduduk yang paling besar ada di Kecamatan Serpong Utara sebesar 5,05 persen selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Serpong sebesar 4,24 persen.

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat mengakibatkan kebutuhan ruang semakin tidak terbatas. Aktivitas masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, maupun yang lainnya dari waktu ke waktu berdampak pada meningkatnya kebutuhan penggunaan lahan.

Penduduk Serpong dan Serpong Utara lebih banyak perempuan
Sex ratio penduduk di Kecamatan Serpong dan Serpong Utara sebesar 98,39 dan 99,19 .

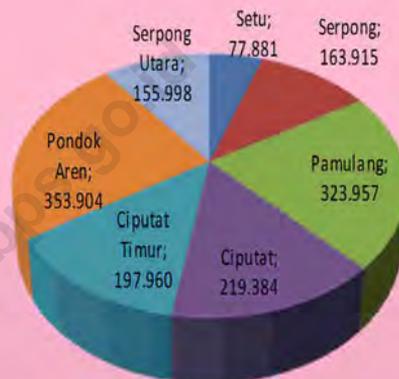
Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2014 sebesar 1.492.999 jiwa dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 752.600 jiwa dan perempuan sebesar 740.399 jiwa dengan sex ratio sebesar 101,65 artinya bahwa dari 100 perempuan yang ada terdapat 102 laki-laki.

Kecamatan Pondok Aren merupakan kecamatan yang terbanyak penduduknya yaitu sebesar 353.904 jiwa selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Pamulang yaitu sebesar 323.957 jiwa, sedangkan di Kecamatan Setu jumlah penduduknya hanya sebesar 77.881 jiwa, dan sisanya menyebar di empat kecamatan lainnya.

Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yakni sebesar 104,59. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Setu lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan dengan kata lain dari 100 penduduk perempuan yang ada, terdapat 105 laki-laki

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena Tangerang Selatan merupakan suatu kota yang letak wilayahnya sangat strategis dibanding kabupaten/kota lain di Banten. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Serpong Utara merupakan yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang selatan yakni sebesar 5,05 persen, sedangkan yang terendah di Kecamatan Ciputat Timur yakni sebesar 2,31 persen.

Komposisi Penduduk Tangerang Selatan, 2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2014

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio	LPP (%)
Setu	77.881	104,59	3,84
Serpong	163.915	98,39	4,24
Pamulang	323.957	101,94	2,87
Ciputat	219.384	103,42	3,08
Ciputat Timur	197.960	101,43	2,31
Pondok Aren	353.904	102,42	3,66
Serpong Utara	155.998	99,19	5,05
Tangerang Selatan	1.492.999	101,65	3,44

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka di Tangerang Selatan Meningkat
 Pengangguran terbuka mengalami peningkatan dari 4,56 persen pada tahun 2013 menjadi 6,92 persen pada tahun 2014.

Indikator Ketenagakerjaan Tangerang Selatan, 2014

Uraian	2014
Penduduk usia kerja (orang)	1 118 827
Angkatan Kerja (orang)	705 321
- Bekerja	656 498
- Pengangguran	48 823
Bukan Angkatan Kerja (orang)	413 506
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	63,04
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,92
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,08

Sumber : Sakernas 2014, diolah

Penduduk bekerja menurut lapangan usaha, 2014



Sumber : Sakernas 2014, diolah

Pada tahun 2014, dari jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan sebesar 1.492.999 orang terdapat 1.118.827 orang atau 74,94 persen merupakan Penduduk Usia Kerja (PUK). Dari jumlah tersebut 705.321 orang diantaranya atau 63,04 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya adalah penduduk bukan angkatan kerja. Proporsi pekerja terhadap Angkatan Kerja pada tahun 2014 sebesar 93,08 persen, angka ini menunjukkan besarnya kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah "Tingkat Kesempatan Kerja" (TKK). Dengan begitu, maka tingkat pengangguran di Tangerang Selatan pada tahun 2014 sebesar 6,92 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 4,56 persen pada tahun 2013 menjadi 6,92 persen pada tahun 2014.

Penduduk bekerja menurut lapangan usaha mengalami pergeseran dari tahun ke tahunnya selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2012, penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa lebih banyak dibanding sektor lainnya dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Seiring perjalanan waktu dan perubahan struktur perekonomian di Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2014 penduduk yang bekerja di sektor lainnya lebih banyak dibanding penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa maupun sektor perdagangan, hotel dan restoran.

APM Kota Tangerang Selatan untuk usia 13-15 tahun NAIK signifikan

Angka partisipasi murni (APM) untuk kelompok usia 13-15 tahun bertambah sebesar 4,76 persen

Penduduk Kota Tangerang Selatan secara kuantitas memiliki kemampuan membaca dan menulis yang relatif cukup bagus dan bersekolah relatif lebih lama.

Dari hasil Susenas 2014, angka partisipasi sekolah (APS) Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan untuk kelompok usia 7-12 tahun dibanding tahun 2013, tercatat APS usia 7 - 12 tahun 2013 sebesar 99,74 persen menjadi 99,47 persen. Sedangkan untuk kelompok usia 13-15 tahun dan 16-18 tahun mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013, dengan rincian sebagai berikut: APS usia 13-15 tahun sebesar 95,59 persen menjadi 96,32 persen dan APS usia 16-18 tahun sebesar 69,96 persen menjadi 74,72 persen.

Angka partisipasi kasar (APK) di Kota Tangerang Selatan untuk tingkat SD lebih besar dibandingkan dengan APK tingkat SMP atau SMA, dimana APK tingkat SD sebesar 108,36 persen sedangkan APK tingkat SMP dan SMA masing-masing sebesar 86,65 persen dan 71,38 persen.

Angka partisipasi murni (APM) Kota Tangerang Selatan, penduduk usia 7 - 12 tahun yang bersekolah ditingkat SD sebesar 98,33 persen, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA masing-masing sebesar 76,48 persen dan 63,39 persen.

Dari nilai APS, APK, maupun APM di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa penduduk yang mendapatkan layanan pendidikan sampai sekolah menengah semakin meningkat hal ini dapat disebabkan oleh semakin tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di Kota Tangerang Selatan.

Indikator Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2014

Uraian	2012	2013	2014
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
- Usia 7 - 12 tahun	99,21	99,74	99,47
- Usia 13 - 15 tahun	93,58	95,59	96,32
- Usia 16 - 18 tahun	68,85	69,96	74,72
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
- Tingkat SD	101,38	107,92	108,36
- Tingkat SMP	95,47	86,02	86,65
- Tingkat SMA	78,35	67,13	71,38
Angka Partisipasi Murni (APM)			
- SD (Usia 7 - 12 tahun)	92,74	98,04	98,33
- SMP (Usia 13 - 15 tahun)	74,79	74,90	76,48
- SMA (Usia 16 - 18 tahun)	61,83	52,93	63,39

Sumber : Susenas 2014, diolah

Persentase Penduduk 10 tahun ke atas Menurut pendidikan yang ditamatkan, 2014



Sumber: Susenas 2014, diolah

Masih banyak BALITA yang tidak diimunisasi lengkap

39,23 persen Balita di Kota Tangerang Selatan tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap

Persentase Balita (2-4 tahun) yang pernah menyusui menurut jenis kelamin, 2014

Bulan disusui	Jumlah Balita		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
≤ 5	15,03	10,49	12,81
6 - 11	9,42	17,88	13,55
12 - 17	30,95	26,04	28,55
18 - 23	19,05	16,59	17,85
≥ 24	25,54	29,01	27,24
Tangerang Selatan	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, Susenas 2014 diolah

Persentase Balita (2 - 4 tahun) yang pernah menerima imunisasi, 2014

Bulan disusui	Menerima imunisasi	
	Ya	Tidak
BCG	98,37	1,63
DPT	97,10	2,90
Polio	98,09	1,91
Campak	86,86	13,14
Hepatitis B	93,70	6,30
Lengkap	60,77	39,23

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan, Susenas 2014 diolah

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat didukung oleh tingkat kesehatan yang cukup tinggi. Daya tahan tubuh manusia dipengaruhi oleh tingkat daya tahan tubuh disaat manusia tersebut masih berusia balita (< 5 tahun). Air susu ibu (ASI) merupakan salah satu asupan yang sangat bergizi bagi balita. Selain asupan ASI yang cukup untuk meningkatkan daya tahan tubuh balita juga dibutuhkan imunisasi, diantaranya imunisasi BCG, DPT, Polio, Campak, dan imunisasi Hepatitis B.

Pada tahun 2014, persentase balita (usia 2 - 4 tahun) yang pernah disusui, di Kota Tangerang Selatan tercatat bahwa 12,81 persen dari balita yang menyusui selama kurang dari 5 bulan saja, 13,55 persen balita menyusui selama 6-11 bulan, 46,40 persen balita yang menyusui selama 12-23 bulan, sedangkan balita yang menyusui selama 24 bulan lebih sebesar 27,24 persen.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 di Kota Tangerang Selatan tingkat kesadaran ibu menyusui sudah cukup besar.



TAHUKAH ANDA

Balita (usia 2-4 tahun) di Kota Tangerang Selatan tahun 2014 yang sudah mendapatkan imunisasi secara lengkap (BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B) hanya sebesar 60,77 persen.

Imunisasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada manusia terhadap berbagai jenis penyakit. Dari data yang ada terlihat bahwa balita (usia 2-4 tahun) di Kota Tangerang, 98,37 persen sudah mendapatkan imunisasi BCG, 97,10 persen sudah menerima imunisasi DPT, 98,09 persen menerima imunisasi polio, 86,86 persen sudah menerima imunisasi campak, dan 93,70 persen balita sudah menerima imunisasi hepatitis B.

Pengguna kayu bakar untuk memasak **MENINGKAT**

0,39 persen rumahtangga di Kota Tangerang Selatan masih menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar memasak.

Tingkat kesehatan dan kenyamanan rumah dapat dilihat dari fasilitas perumahan yang memadai, seperti luas lantai, jenis lantai, jenis dinding, jenis atap, sirkulasi udara, memiliki fasilitas buang air besar, dll.

Dari data hasil Susenas 2014, jumlah rumahtangga dengan status penguasaan tempat tinggal milik sendiri mengalami penurunan dari 76,47 persen di tahun 2013 menjadi 74,63 persen tahun 2014. Luas lantai rumah perkapita kurang dari 8 meter persegi mengalami peningkatan dari 9,66 persen tahun 2013 menjadi 10,85 persen di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena semakin banyak bangunan tempat tinggal yang dipergunakan untuk di sewa/kontrak seperti apartemen, rumah kos dll.



TAHUKAH ANDA

Jumlah rumahtangga yang menggunakan kayu bakar mengalami peningkatan dari 0,09 persen menjadi 0,21 persen.

Rumahtangga pengguna gas sebagai bahan bakar utama untuk memasak mengalami peningkatan pada tahun 2014, tetapi pengguna minyak tanah dan kayu bakar juga bertambah dari masing-masing 0,09 persen dan 0,19 persen di tahun 2013 menjadi 0,21 dan 0,39 persen.

Dari persentase sumber air minum yang digunakan oleh rumahtangga di Kota Tangerang Selatan, terjadi peningkatan dari sumber air minumnya ledeng dan air kemasan dari 52,38 persen menjadi 53,06 persen.

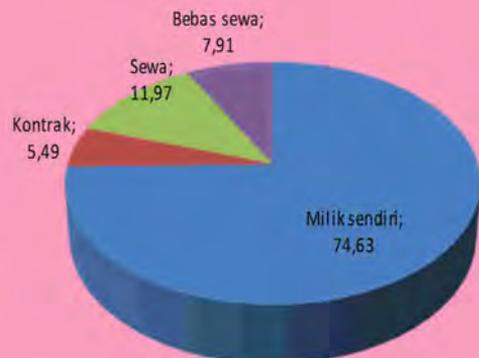
Status bangunan yang ditampati rumahtangga sebagian besar milik sendiri, akan tetapi sekitar 11,97 persen rumahtangga yang menyewa tempat tinggal dan 5,49 persen yang mekontrak.

Statistik Perumahan Tangerang Selatan Tahun 2013-2014

Uraian	%	
	2013	2014
Rumah milik sendiri	76,47	74,63
Lantai terluas bukan tanah	99,85	99,86
Luas lantai rumah perkapita ≤ 8 m ²	9,66	10,85
Atap rumah dari beton dan genteng	82,88	78,47
Dinding rumah berupa tembok	97,80	99,03
Mengonsumsi air minum kemasan dan air ledeng	52,38	53,06
Bahan bakar memasak:		
- Gas	98,23	99,13
- Minyak tanah	0,09	0,21
- Kayu bakar	0,19	0,39
- Lainnya	1,49	0,27
Menggunakan fasilitas buang air besar	99,95	100,00
Pengguna Listrik PLN dan Non PLN	100,00	100,00

Sumber : Data Susenas 2014, diolah

Ruamhtangga dengan Status bangunan yang ditempatinya

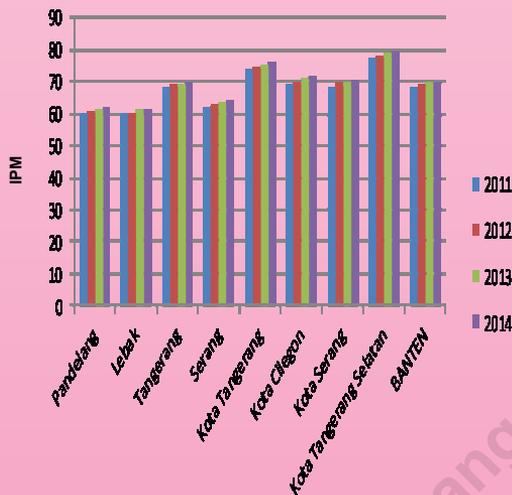


Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

IPM Kota Tangerang Selatan masih tertinggi di Banten

IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2014 sebesar 79,17 masih di atas Kota Cilegon dan Kota Tangerang

Indeks Pembangunan Manusia - Banten
2011-2014



Sumber : Susenas 2013 diolah

IPM Kota Tangerang Selatan
2013-2014

Uraian	2013	2014
Angka Harapan Hidup (thn)	72,10	72,11
Angka Harapan Lama Sekolah (thn)	13,24	13,58
Rata-rata Lama Sekolah (thn)	11,48	11,56
Pengeluaran per Kapita disesuaikan (ribuan Rp)	14.207	14.361
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	78,65	79,17

Sumber : BPS Provinsi Banten tahun 2013-2014

IPM atau sering disebut juga Indikator Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Penghitungan angka IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), angka rata-rata lama sekolah (ALS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Dengan melihat indikator-indikator pembentuk IPM dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2014, angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan tahun 2014 mencapai 72,11 tahun, ini berarti bahwa kemampuan untuk bertahan hidup masyarakatnya bisa mencapai pada usia 72 tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai.

Dari indikator pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang Selatan selama 11,56 tahun atau pendidikan masyarakatnya setara SMA kelas dua. dapat dilihat bahwa angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan sebesar 13,58 tahun, ini berarti bahwa harapan masyarakat untuk bersekolah hanya mampu mencapai sekolah di akademi/perguruan tinggi di tingkat satu (D-1).

Berdasarkan hasil sensus pertanian 2014 diketahui bahwa jumlah rupa pertanian terbanyak didapat dari sektor pertanian.

Sektor penangkapan ikan (perikanan) diketahui memiliki rupa pertanian tersedikit yaitu 5 rupa (rumah tangga) pertanian.

Penggunaan lahan untuk sektor pertanian di Kota Tangerang Selatan semakin menurun disebabkan karena semakin bertambahnya bangunan/gedung baik untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Hal ini berbanding lurus dengan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan, dapat kita lihat bahwa Kecamatan Setu masih berpotensi dalam sektor pertanian. Pada tahun 2014, luas panen terluas untuk tanaman padi ada di Kecamatan Setu sebesar 58 hektar, diikuti Kecamatan Ciputat 48 hektar, dan Kecamatan Serpong seluas 30 hektar.

Untuk tanaman jagung luas panen yang terluas masih di Kecamatan Setu untuk tahun 2014 masing-masing seluas 42 hektar selanjutnya diikuti Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur masing-masing sama besar yaitu 22 hektar.

Tanaman ubi kayu terluas di Kecamatan Pamulang 26 hektar, Kecamatan Setu 22 Hektar, serta Kecamatan Ciputat dan Ciputat Timur masing-masing sama besar yaitu 11 hektar.

Ubi jalar sebagai produk unggulan di Kota Tangerang Selatan, pada tahun 2014 luas panennya sebesar 50 hektar. Dimana luas panen terluasnya terdapat di Kecamatan Serpong Utara sebesar 13 hektar, diikuti Kecamatan Setu sebesar 11 hektar.

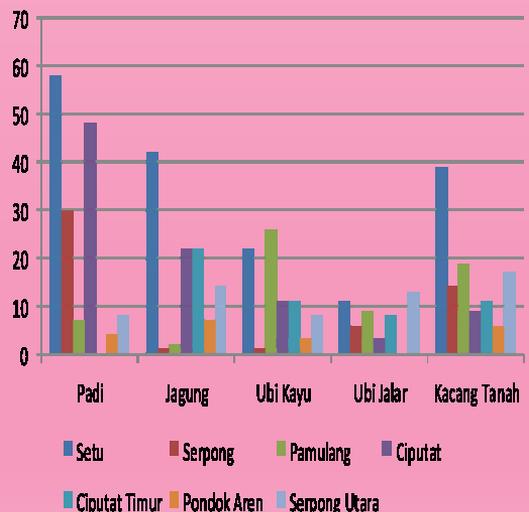
Luas panen kacang tanah tahun 2014 mencapai 115 hektar, tersebar di tujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Setu, Pamulang dan Serpong Utara penyumbang produksi kacang tanah terbanyak di Kota Tangerang Selatan.

Luas Panen Padi Palawija menurut Kecamatan Tahun 2014 (Ha)

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kcg Tanah
Setu	58	42	22	11	39
Serpong	30	1	1	6	14
Pamulang	7	2	26	9	19
Ciputat	48	22	11	3	9
Ciputat Timur	0	22	11	8	11
Pondok Aren	4	7	3	0	6
Serpong Utara	8	14	8	13	17
Jumlah	155	110	82	50	115

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Luas Panen Padi Palawija menurut Kecamatan Tahun 2014 (Ha)

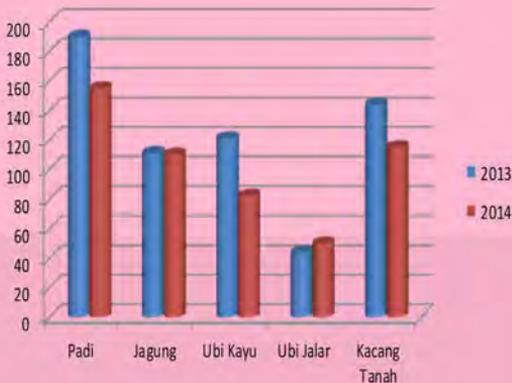


Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi padi di Tangerang Selatan TURUN 206 Ton (GKG)

Luas panen padi sawah turun dari 35 Ha tahun 2014, mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan sebesar 206 Ton gabah kering giling

Luas Panen Padi Palawija Tangerang Selatan, 2013 - 2014



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi Tanaman Hias di Kota Tangerang Selatan, 2014

Nama Tanaman Hias	Satuan	Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis
Anggrek	Tangkai	848 170	6 420 624
Heliconia (Pisang-pisangan)	Tangkai	3 450	8 200
Palem *)	Pohon	1 070	10 725
Aglaonema	Pohon	9 685	23 115
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	5 650	25 660
Euphorbia	Pohon	2 730	21 770
Phylodendron	Pohon	2 975	28 160
Ixora (Soka)	Pohon	1 000	6 450
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	5 470	17 380
Antrium Daun	Pohon	1 340	11 369

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Lahan pertanian untuk tanaman padi dan palawija dari tahun ke tahun mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi diikuti oleh penambahan bangunan/gedung yang digunakan sebagai tempat tinggal maupun untuk bukan tempat tinggal.

Luas panen padi sawah di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 190 hektar pada tahun 2013 menjadi 155 hektar pada tahun 2014. Dari penurunan luas panen tanaman padi mengakibatkan produksi padi di Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan sebesar 206 Ton (GKG) dibanding tahun sebelumnya atau turun 19,61 persen.



TAHUKAH ANDA

Tanaman Anggrek sebagai ICON dari Kota Tangerang Selatan dapat memproduksi 848.170 tangkai yang dipanen habis pada tahun 2014

Dengan berkurangnya lahan pertanian, lahan yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias, karena tidak membutuhkan luas tanam yang besar. Sehingga petani di Kota Tangerang Selatan dapat beralih ke tanaman hortikultura maupun tanaman hias.

Produksi tanaman hias terbesar di wilayah Kota Tangerang Selatan adalah tanaman anggrek, dimana dari 7.268.794 tangkai tanaman anggrek pada tahun 2014, sudah dipanen habis sebanyak 848.170 tangkai anggrek dan sisanya dapat dipanen pada tahun 2015.

Tanaman hias lainnya seperti aglaonema, adenium (kamboja jepang), sansevieria (pedang-pedangan) produksi tahun 2014 cukup besar di atas 5.000 tangkai.

INDUSTRI PENGOLAHAN

10

Industri terbanyak di Kota Tangerang Selatan adalah industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi

67,04 persen dari industri yang ada di Kota Tangerang Selatan merupakan industri makanan dan minuman serta industri pakaian jadi/konveksi

Sektor ekonomi utama yang menunjang perekonomian Kota Tangerang Selatan adalah sektor perdagangan dan jasa, sedangkan sektor industri pengolahan di wilayah ini tidak terlalu mendominasi. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, sekitar 67,04 persen (598 perusahaan) dari seluruh perusahaan industri pengolahan yang ada di Tangerang Selatan adalah perusahaan industri makanan dan minuman 37,56 persen serta industri pakaian jadi/konveksi sebesar 29,48 persen.



TAHUKAH ANDA

7192 pekerja di Kota Tangerang Selatan yang diserap oleh perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan kecil, menengah dan besar

Kalau dilihat dari sebaran perusahaan industri kecil, menengah dan besar di Kota Tangerang Selatan tahun 2014, Kecamatan Pondok Aren paling banyak memiliki perusahaan industri pengolahan yaitu sebanyak 278 perusahaan, diikuti oleh Kecamatan Setu, Kecamatan Serpong dan Kecamatan Serpong Utara masing-masing berjumlah 135 perusahaan, 124 perusahaan, dan 110 perusahaan industri pengolahan.

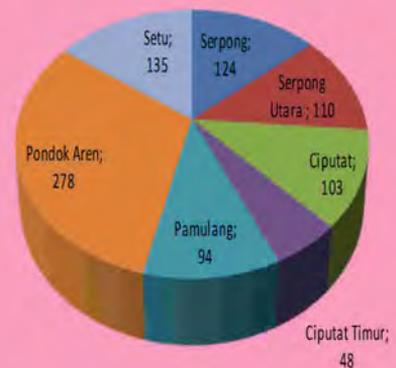
Tetapi jika dilihat dari jumlah pekerja yang dapat diserap oleh perusahaan yang ada, ternyata industri pengolahan yang terdapat di Kecamatan Setu paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu mencapai 1437 tenaga kerja, disusul oleh perusahaan yang berada di Kecamatan Serpong Utara dengan jumlah 1341 pekerja. Sedangkan di Kecamatan Pondok Aren, dari 278 industri pengolahan yang ada hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1115 orang. Hal ini dapat terlihat bahwa di kecamatan Pondok Aren lebih banyak memiliki industri berskala kecil dan menengah dibanding Kecamatan Setu maupun Serpong Utara.

Jumlah Industri Kecil, Menengah dan Besar Kota Tangerang Selatan, 2014

Jenis Industri	Jumlah Perush
1 Industri kayu anyaman dari bambu/ rotan	44
2 Industri gerabah	2
3 Industri pakaian jadi/konveksi/penjahit	263
4 Industri makanan dan minuman	335
5 Industri kulit/alas kaki	12
6 Industri Kertas	7
7 Industri penerbitan/percetakan reproduksi media rekaman	33
8 Industri kimia	41
9 Industri karet/plastik	33
10 Barang galian bukan logam	16
11 Barang dari logam	22
12 Mesin dan perlengkapannya	25
13 Mesin dan alat kantor/rumah tangga	10
14 Kosmetik/ obat-obatan/ sabun	49
JUMLAH	892

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Jumlah Perusahaan Menurut Kecamatan Tahun 2013



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

11

TRANSPORTASI

Jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong semakin berkurang

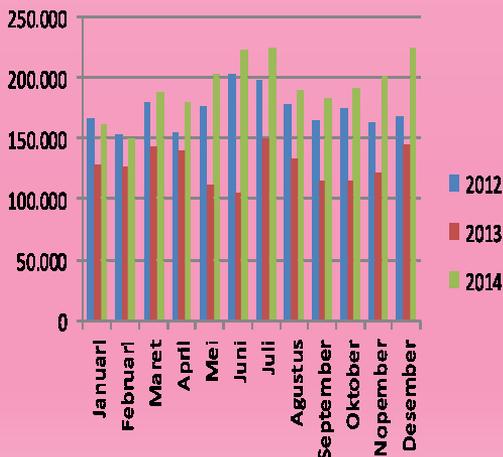
Jumlah penumpang kereta api yang tercatat di Stasiun Serpong sebanyak 2.081.482 penumpang pada tahun 2012

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2012-2014

Bulan	2012	2013	2014
Januari	166 462	127 781	161 269
Februari	153 206	126 950	149 700
Maret	179 676	143 777	187 715
April	155 664	139 417	179 092
Mei	176 406	111 519	203 631
Juni	202 371	104 998	222 900
Juli	197 808	149 775	225 497
Agustus	178 730	133 263	190 126
September	165 158	115 178	183 222
Oktober	174 146	115 687	192 122
Nopember	163 182	121 612	201 412
Desember	168 673	145 279	224 165
Total	2 081 482	1 535 236	2 320 851

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2012-2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Selain angkutan jalan raya, kereta api memegang peranan penting dalam sistem transportasi di Kota Tangerang Selatan. Untuk mendukung pengoperasian angkutan kereta api, di wilayah Kota Tangerang Selatan dilengkapi dengan 5 stasiun dengan kondisi yang belum memadai dari segi kapasitas maupun tingkat pelayanan.

Data yang bersumber dari Stasiun KA Serpong menunjukkan jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong mengalami fluktuasi dan 3 tahun terakhir ini, dimana pada tahun 2012 jumlah penumpang kereta api mencapai 2.081.482 penumpang sedangkan pada tahun 2013 jumlah penumpang turun menjadi 1.536.236 penumpang (turun 26,24 %). Pada tahun 2014 jumlah penumpang kereta api di stasiun Serpong mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berjumlah 2.320.851 penumpang atau naik 51,17 persen dari tahun 2013.



TAHUKAH ANDA

Penumpang kereta api paling banyak di Bulan Juni, Juli dan Desember 2014.

Dilihat per bulannya jumlah penumpang angkutan kereta api di stasiun serpong mengalami fluktuasi dari bulan ke bulannya. Jumlah penumpang kereta api paling banyak di bulan Juli yaitu sebesar 225.497 penumpang, selanjutnya bulan Desember 2014 sebanyak 224.165 penumpang, bulan Juni 2014 sebanyak 222.900 penumpang.

Jika diperhatikan dengan cermat, jumlah penumpang kereta api mencapai puncaknya ternyata terdapat pada bulan-bulan yang menjadi hari libur sekolah dan hari raya keagamaan.

PENDAPATAN REGIONAL

12

Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tangerang Selatan 2014 Meningkat

Tahun 2014 PDRB adhb Kota Tangerang Selatan mencapai 51,23 triliun rupiah dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi sebesar 8,99 persen

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. PDRB merupakan besaran nilai tambah bruto yang dihasilkan dalam memproduksi barang dan jasa oleh sektor produktif dalam perekonomian suatu daerah/region, tanpa melihat pelaku ekonominya.

Total nilai tambah yang tercipta dari produksi barang dan jasa yang dilakukan para pelaku ekonomi di Kota Tangerang Selatan dicerminkan oleh besaran angka PDRB-nya. Pada tahun 2014, nilai PDRB Tangerang Selatan mencapai sekitar 51,23 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Tangerang Selatan mencapai 42,82 triliun rupiah atau meningkat 8,99 persen dari tahun sebelumnya. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kota Tangerang Selatan sebesar 34,31 juta rupiah per tahun atau meningkat 11,02 persen dibanding tahun sebelumnya. Nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku cenderung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun karena adanya pengaruh kenaikan harga.

TAHUKAH ANDA

LPE Kota Tangerang Selatan meningkat dibanding tahun sebelumnya, dimana LPE tahun 2013 sebesar 8,86 persen sedangkan LPE tahun 2014 sebesar 8,99 persen.

Sumbangan tertinggi terhadap PDRB Kota Tangerang Selatan di sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor real estate, dan sektor konstruksi masing-masing sebesar 17,56 persen, 16,21 persen, dan 15,01 persen.

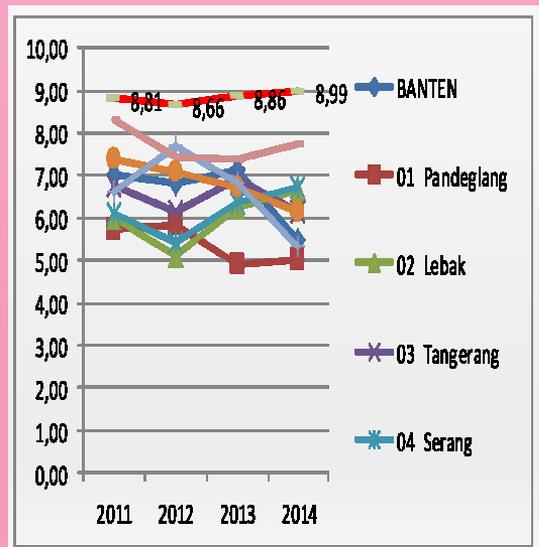
LPE Kota Tangerang Selatan lebih tinggi dibanding kabupaten/kota dan provinsi Banten, bahkan lebih tinggi dari LPE nasional.

PDRB Kota Tangerang Selatan 2012-2014

Uraian	2012 *)	2012 *)	2014 **)
1. PDRB ADHB (Triliun Rp)	39,07	44,61	51,23
2. PDRB ADHK (Triliun Rp)	36,09	39,29	42,82
3. PDRB per kapita ADHB (Juta Rp)	28,02	30,91	34,31
4. PDRB per kapita ADHK (Juta Rp)	25,88	27,22	28,68
5. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE %)	8,66	8,86	8,99

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

LPE Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2011-2014



Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

PERBANDINGAN REGIONAL

PDRB perkapita Tangsel berada di peringkat kelima se-Banten

PDRB perkapita Kota Tangerang Selatan masih tertinggal jauh di bawah Kota Cilegon dan Kota Tangerang.

Perbandingan antar kabupaten/kota di Banten untuk beberapa indikator terpilih di tahun 2014 memperlihatkan adanya ketimpangan akibat variasi nilai yang cukup besar. Kalau dilihat PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Cilegon menempati urutan pertama dibanding kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten yaitu sebesar 110,92 triliun rupiah, disusul Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang yaitu masing-masing memiliki PDRB ADHB nya sebesar 933,31 triliun rupiah dan 70,45 triliun rupiah.

Jika dilihat dari PDRB adhb per kapita tertinggi di Kota Cilegon yaitu sebesar 173,81 juta rupiah per tahun, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk di Kota Cilegon pertengahan tahun 2014 jauh lebih sedikit dibandingkan dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang yaitu hanya 405.303 jiwa. PDRB per kapita yang paling rendah terdapat di Kabupaten Lebak yaitu sebesar 14,98 juta rupiah per kapita per tahun.

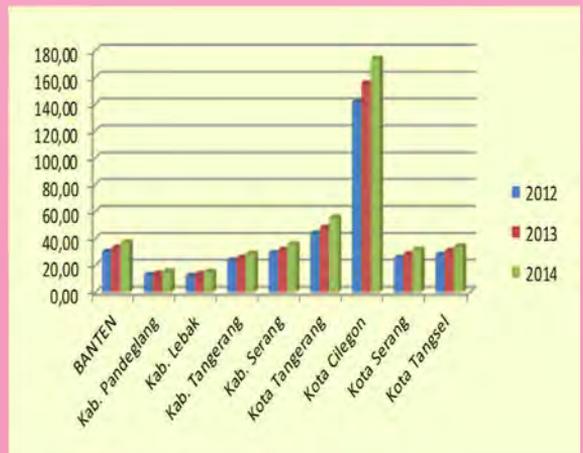
Sedangkan PDRB adhb per kapita Kota Tangerang Selatan sebesar 34,31 juta rupiah per kapita per tahun. Jika dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan menempati posisi keempat setelah Kota Cilegon, Kota Tangerang, dan Kabupaten Serang. Dan bila dibandingkan dengan Provinsi Banten, PDRB adhb perkapita Kota Tangerang Selatan sedikit di bawah PDRB adhb perkapita Provinsi Banten, dimana pada tahun 2014 PDRB adhb per kapita Provinsi Banten sebesar 36,97 juta rupiah setahunnya atau 107,75 persen dari PDRB adhb per kapita Kota Tangerang Selatan.

Perbandingan PDRB Perkapita se-Banten (Rupiah)

Kota/ Kabupaten	PDRB ADHB (Milyar RP)	PDRB per Kapita (Juta Rp)
Kab. Pandeglang	18.456,04	15,53
Kab. Lebak	18.867,20	14,98
Kab. Tangerang	93.312,02	28,58
Kab. Serang	52.264,71	35,72
Kota Tangerang	110.922,63	55,46
Kota Cilegon	70.446,49	173,81
Kota Serang	20.017,85	31,72
Kota Tangerang Selatan	51.230,27	34,31
Provinsi Banten	241.930,32	36,97

Sumber : Banten Dalam Angka 2015

PDRB per kapita per tahun (juta rupiah)



Sumber : Banten Dalam Angka 2014

<http://www.tangerangselkota.bps.go.id>

LAMPIRAN

<http://tangselkota.bps.go.id>

Tabel 1. Kondisi Iklim di BMKG Wilayah II Ciputat, Tansel Tahun 2014

Bulan	Temperatur (Rata-rata)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Kecepatan Angin (Km/jam)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	26,0	663,3	28	88	4,6
Pebruari	26,3	393,7	21	88	4,2
Maret	27,2	138,3	19	86	3,9
April	27,8	137,8	17	86	4,2
Mei	27,9	271,6	18	87	3,8
Juni	27,9	294,4	14	82	3,7
Juli	27,2	201,6	16	81	3,5
Agustus	27,8	109,3	6	74	4,5
September	28,3	15,1	4	68	4,6
Oktober	29,4	26,8	4	67	4,4
November	27,8	238,3	22	80	3,7
Desember	27,6	87,5	14	81	4,6
Rata-rata	27,6	214,8	15	81	4,1

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Tangerang Selatan Menurut Fraksi

No	Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Demokrat	3	-	3
2	Keadilan Sejahtera	2	3	5
3	Golongan Karya	9	-	9
4	PDI - P	7	2	9
5	PAN	2	1	3
6	Gerindra	6	1	7
7	PPP	1	1	2
8	PKB	2	1	3
9	HANURA	5	1	6
10	Nasdem	2	1	3
Jumlah		39	11	50

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Tabel . 3 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan 2013

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas wilayah (KM)	Kepadatan Penduduk
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	77 881	14,80	5 262
2	Serpong	163 915	24,04	6 818
3	Pamulang	323 957	26,82	12 079
4	Ciputat	219 384	18,38	11 936
5	Ciputat Timur	197 960	15,43	12 830
6	Pondok Aren	353 904	29,88	11 844
7	Serpong Utara	155 998	17,84	8 744
Kota Tangerang Selatan		1 492 999	147,19	10 143

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2015

Tabel 4. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	39 814	38 067	77 881
2	Serpong	81 291	82 624	163 915
3	Pamulang	163 531	160 426	323 957
4	Ciputat	111 535	107 849	219 384
5	Ciputat Timur	99 683	98 277	197 960
6	Pondok Aren	179 064	174 840	353 904
7	Serpong Utara	77 682	78 316	155 998
Kota Tangerang Selatan		752 600	740 399	1 492 999

Sumber : Tangerang Selatan Dalam Angka 2014

Tabel . 5 Indikator Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2013

No	Uraian	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penduduk usia kerja (orang)	984.101	1.070.776	1.118.827
2	Angkatan Kerja (orang)	638.659	650.259	705.321
	- Bekerja	587.131	620.657	656.498
	- Pengangguran	51.528	29.602	48.823
3	Bukan Angkatan Kerja (orang)	345.442	420.517	413.506
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	64,90	60,73	63,04
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,07	4,56	6,92
6	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	91,93	95,44	93,08

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan (Data Sakernas diolah Tahun 2014)

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://tangerangselkota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan

Jl. Raya Pahlawan Seribu - Puspiptek Kel. Kademangan Kec. Setu Kota Tangerang Selatan

Telp/Fax: (021) 75791502, E-mail: bps3674@bps.go.id



772089 460006